

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

KEEFEKTIFAN MODEL PBL BERBANTU MEDIA BLIND BOX KEBERAGAMAN AGAMA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II SEKOLAH DASAR

Fatimah Jauharothu Laillia Nafisa¹⁾, Ervina Eka Subekti²⁾, Suyitno³⁾

DOI : [10.26877/cm.v5i2.28273](https://doi.org/10.26877/cm.v5i2.28273)

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas II SDN Karangtempel Semarang yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, khususnya pada materi keberagaman agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media *Blind Box* Keberagaman Agama terhadap hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* berupa *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian terdiri atas 26 siswa kelas II SDN Karangtempel Semarang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan tes. Data dianalisis menggunakan uji normalitas *Liliefors*, *Paired Sample t-Test*, dan uji ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 57,5 meningkat menjadi 84,80 pada *posttest*. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 15,333 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,059, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 35% menjadi 100%. Hasil observasi menunjukkan rata-rata aspek afektif sebesar 87,2 dan aspek psikomotorik sebesar 87,5. Dengan demikian, model PBL berbantu media *Blind Box* Keberagaman Agama efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas II SDN Karangtempel Semarang.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Blind Box Keberagaman Agama, Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of second-grade students in Pendidikan Pancasila at SDN Karangtempel Semarang, which was caused by teacher-centered learning and the limited use of engaging instructional media, particularly on the topic of religious diversity. This study aimed to determine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by the Religious Diversity Blind Box media on students' learning outcomes. The research employed a quantitative approach with a Pre-Experimental design using a One Group Pretest-Posttest Design. The subjects consisted of 26 second-grade students of SDN Karangtempel Semarang. Data were collected through interviews, observations, and tests. The data were analyzed using the Liliefors normality test, Paired Sample t-Test, and learning mastery test. The results showed an improvement in students' learning outcomes after the treatment. The average pretest score increased from 57.5 to 84.80 on the posttest. The t-test results showed that the absolute value of $t_{calculated}$ (15.333) was greater than the t_{tabel} value (2.059), indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Classical learning mastery also increased from 35% to 100%. The observation results showed an average affective score of 87.2 and a psychomotor score of 87.5. Therefore, the PBL model assisted by the Religious Diversity Blind

Box media was effective in improving the learning outcomes of second-grade students in Pendidikan Pancasila at SDN Karangtempel Semarang.

Keywords: *Problem Based Learning, Religious Diversity Blind Box, Pendidikan Pancasila, Learning Outcomes*

History Article

Received 11 Agustus 2026

Approved 13 Agustus 2026

Published 20 Oktober 2026

How to Cite

Nafisa Fatimah, Jauharothu Laillia., Subekti Ervina E., Suyitno. (2026). Keefektifan Model PBL Berbantu Media Blind Box Keberagaman Agama Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas II Sekolah Dasar. *Cerdas Mendidik*, 5(2), 159-169



Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto Semarang.

E-mail: ¹ fatimahjauharothulaillianafisa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai tujuan nasional karena berfungsi sebagai fondasi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. pengembangan kurikulum secara berkelanjutan adalah salah satu metode untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan. Menurut Madhakomala (2022: 166) menyatakan bahwa terdapat beberapa perbedaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Secara resmi, mata pelajaran Pendidikan Pancasila akan menggantikan PPKn mulai Juni 2022 atau akan diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023 bersamaan dengan penerapan kurikulum Merdeka. Penggantian tersebut tertuang dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. PPKn hanya sekadar berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila, muatannya masih terkait Pancasila dan Kewarganegaraan. Martati dkk. (2023) Memperhatikan perubahan Kurikulum Merdeka tersebut, sangat penting untuk merubah paradigma dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka adalah mata pelajaran PPKn pada Kurikulum 2013. PPKn seringkali kurang mendapat perhatian serius dari guru. Penggabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa pada usia sekolah dasar cenderung melihat sesuatu secara utuh dan terpadu. Ilmu pengetahuan alam diajarkan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif serta menekankan pada hasil belajar. Kegiatan pembelajaran memperuntukan siswa agar terciptanya kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa (Fahrezi, 2020: 415). Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta

mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh Karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Namun, kondisi pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi di SDN Karangtempel, hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II masih tergolong rendah. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dominannya metode ceramah, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya materi keberagaman agama. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menurut Odeh (2021 : 10) menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan tidak terstruktur, bersifat terbuka sebagai konteks atau sarana bagi siswa untuk mengembangkan cara berpikir kritis, mengembangkan keterampilan dan menyelesaikan untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis, dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan pembelajaran yang sesuai. Setyowati et al. (2025) dan Pratiwi et al., (2025) melaporkan bahwa *Problem Based Learning* efektif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Widyaningrum et al., (2024), menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu *ice breaking* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Agar pembelajaran semakin menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, model PBL dipadukan dengan media *Blind Box* Keberagaman Agama. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan menyenangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Menurut Daryanto (2020), media konkret mampu memberikan pengalaman belajar langsung yang sesuai dengan tahap operasional konkret anak. Ariliyana et al. (2023) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas menyampaikan materi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **Keefektifan Model PBL Berbantu Media Blind Box Keberagaman Agama Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas II SDN Karangtempel Semarang**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Pre-Experimental Design* menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di SDN Karangtempel Semarang pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 . Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 26 siswa, sedangkan sampel penelitian

adalah siswa kelas II SDN Karangtempel dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa. Variable bebas dalam penelitian ini adalah model PBL berbantu media *Blind Box* Keberagaman Agama, sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi keberagaman agama.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan tes. Wawancara dilakukan dengan guru kelas II untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran pendidikan pancasila, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran serta perkembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa selama penerapan model PBL berbantu media *Blind Box* Keberagaman Agama. Pengumpulan data hasil belajar kognitif dilakukan melalui tes berupa *pretest* dan *posttest* menggunakan instrumen pilihan ganda. Instrumen tes telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 butir soal yang dikembangkan, sebanyak 23 butir soal yang dinyatakan valid, kemudian 20 butir soal valid dipilih dan digunakan sebagai instrument *Pretest* dan *Posttest* dalam penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*, sedangkan analisis inferensial meliputi uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* untuk mengetahui distribusi data, uji *paired sample t-test* pada taraf signifikan 5% untuk menguji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta uji ketuntasan belajar untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70, dengan ketuntasan individual apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan ketuntasan klasikal apabila minimal 70% siswa mencapai nilai tersebut. Hasil analisis digunakan untuk menentukan keefektifan penerapan model PBL berbantu media *Blind Box* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SDN Karangtempel Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan model PBL berbantu media *Blind Box* keberagaman agama mata pelajaran pendidikan pancasila kelas II SDN Karangtempel Semarang yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Data yang diperoleh meliputi hasil uji instrumen penelitian, hasil belajar kognitif siswa melalui nilai *pretest* dan *posttest*, serta hasil observasi aspek afektif dan psikomotorik selama proses pembelajaran. Seluruh data analisis untuk mengetahui keefektifan penerapan model PBL berbantu media *Blind Box* keberagaman agama terhadap hasil belajar pendidikan pancasila.

Hasil analisis selanjutnya disajikan secara sistematis yang meliputi hasil uji instrumen, rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest*, uji normalitas uji hipotesis, ketuntasan belajar, siswa hasil observasi aspek afektif dan psikomotorik. Rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* memberikan gambaran mengenai gambaran awal dan kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL berbantu media *Blind Box* keberagaman agama, sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 1.

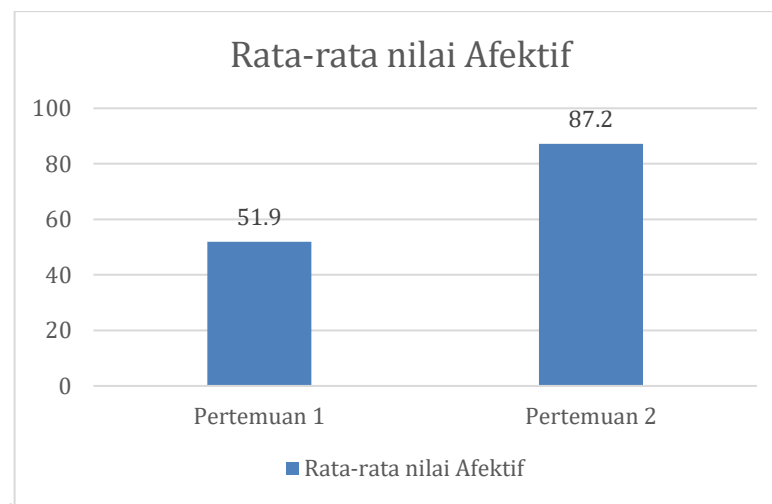
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pendidikan Pancasila Kelas II

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	35	75
Nilai Rata-rata	57,5	84,80

Sumber : Olah data hasil penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar aspek kognitif siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantu media *Blind Box* Keberagaman Agama. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 57,5 pada *pretest* menjadi 84,80 pada *posttest*. Selain itu, nilai tertinggi meningkat dari 80 menjadi 100, sedangkan nilai terendah meningkat dari 35 menjadi 75. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantu media *Blind Box* Keberagaman Agama efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SDN Karangtempel Semarang.

Pada penelitian ini juga meneliti pada aspek afektif dan psikomotorik. Pada aspek afektif menilai terkait dengan sikap siswa sedangkan pada aspek psikomotorik berkaitan dengan penilaian keterampilan yang dicapai siswa selama pembelajaran. Pada aspek afektif terdapat tiga indikator yaitu bernalar kritis, mandiri, dan gotong royong. Sedangkan penilaian aspek psikomotorik yaitu melalui tiga indikator seperti, terampil dalam menyelesaikan LKPD, mempresentasikan hasil, dan menggunakan media konkret *Blind Box*. Penilaian ini menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan sikap siswa dalam setiap pertemuan, disajikan pada diagram berikut

**Gambar 1.** Rata-rata Nilai Afektif Selama Dua pertemuan

Berdasarkan diagram 1, aspek afektif peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Rata-rata nilai meningkat dari 51,9 pada pertemuan pertama menjadi 87,2 pada pertemuan kedua. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif pada sikap peserta didik selama proses pembelajaran.

Penilaian aspek psikomotorik mencakup tiga indikator yaitu terampil dalam menyelesaikan LKPD, mempresentasikan hasil, dan menggunakan media konkret *Blind Box*

pada materi Keberagaman Agama. Penilaian psikomotorik dilakukan melalui lembar observasi dan pengamatan langsung saat kegiatan pembelajaran.

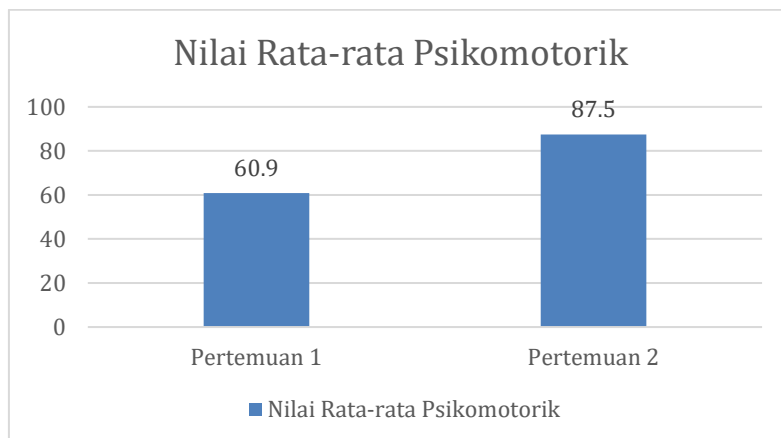


Diagram 2. Nilai Rata-rata Aspek Psikomotorik Selama Dua Pertemuan

Berdasarkan penilaian psikomotorik pada diagram 2 terlihat peningkatan yang signifikan setelah perlakuan. Nilai rata-rata pada pertemuan pertama adalah 60,9, naik menjadi 87,5 pada pertemuan kedua. Kenaikan ini mencerminkan perbaikan pada masing-masing indikator penilaian.

Hal ini dapat dipahami bahwa setelah terdapat perbedaan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut ini merupakan teknik analisis data yang dapat diperoleh pada saat penelitian.

1. Teknik analisis data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan tingkat signifikan 5% dengan 17 responden. Sehingga r_{tabel} yang ditetapkan dalam uji coba yaitu 0,482 dengan r_{tabel} signifikansi sebesar $<0,05$.

Tabel 2. Rekapitulasi Perhitungan Validitas Butir Soal

Nomor Soal	Keterangan	Jumlah Soal
2, 3, 4, 5, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30.	Valid	23
1, 6, 7, 10, 13, 24, 29.	Invalid	7
Total Soal		30

Sumber : Olah data hasil penelitian, 2026

Berdasarkan hasil data dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 30 soal terdapat 23 soal yang valid dan 7 soal yang tidak valid. Selanjutnya dari 23 soal tersebut peneliti hanya menggunakan 20 soal sebagai *pretest* dan *posttest*, dan soal yang tidak valid tidak digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus K-R 21. Hasil dari uji reliabilitas suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$ (Damayani, 2024).

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Reliabilitas

Nilai Acuan	Hasil Uji Reliabilitas K-R 21	Kesimpulan
0,70	0,87	Reliabel

Sumber : Olah data penelitian, 2026

Berdasarkan tabel 3 bahwa hasil uji reliabilitas sebesar 0,87 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan reliabel.

c. Uji Daya Beda

Menurut Arikunto (2018) daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Berikut ini hasil uji daya beda.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal

Nomor Soal	Kategori	Jumlah
1, 2, 4, 9, 14, 20	Jelek	6
3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 29.	Cukup	15
12, 13, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30.	Baik	9
Total		30

Sumber : Olah data hasil penelitian, 2026

Berdasarkan tabel 4 terdapat 6 butir soal dengan kategori jelek, 15 butir soal termasuk kedalam kategori cukup, dan 9 butir soal termasuk kedalam kategori baik.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Arikunto (2018:232) menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak membuat siswa untuk mempertinggi usaha dalam memecahkannya. Berikut ini hasil uji tingkat kesukaran.

Tabel 5. Hasil Uji Taraf Kesukaran Butir Soal

Nomor Soal	Kategori	Jumlah
13, 26	Sedang	2
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30.	Mudah	28
Total		30

Sumber : Olah data hasil penelitian, 2026

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa 30 butir soal yang di uji cobakan terdapat 2 soal yang termasuk dalam kategori sedang, dan 28 butir soal dengan kategori mudah.

e. Uji Normalitas

Hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan pengujian normalitas awal dan akhir. Berikut ini merupakan uji normalitas menggunakan uji *liliefors* dengan menggunakan signifikan 5%.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Awal dan Akhir

Kelompok Data	N	L hitung	L tabel	Keterangan
<i>Pretest</i>	26	0,168	0,173	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i>	26	0,143	0,173	Berdistribusi Normal

Sumber : Olah data hasil penelitian, 2026

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji normalitas awal dan akhir sebesar 0,168 dan 0,143 dengan L_{tabel} 0,173. Hasil ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

f. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan teori yang relevan dan akan dibuktikan melalui data empiris hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Pengujian ini menggunakan uji *Paired Sample t-test* menggunakan *Microsoft Excel*.

Tabel 7. Hasil Uji T

t-Test : Paired Two Sample for Means		
	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
<i>Mean</i>	57,5	84,80769231
<i>Variance</i>	190,5	52,96153846
<i>Observations</i>	26	26
<i>df</i>	25	
<i>t Stat</i>	-15,333665	
<i>t Critical one-tail</i>	2,05953855	

Sumber : Olah data hasil penelitian, 2026

Pada tabel 7 dapat dipahami 26 siswa yang mengerjakan dengan nilai rata-rata hasil pretest yaitu 57,5 dan nilai rata-rata hasil posttest yaitu 84,80. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai mutlak t hitung (*t Stat*) lebih besar dari t tabel (*t Critical one-tail*) yaitu $15,333 > 2,059$.

Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang sudah mendapatkan perlakuan dengan model PBL berbantu media *Blind Box* pada materi keberagaman agama lebih baik daripada sebelum diberi perlakuan.

g. Uji Ketuntasan Belajar

Uji ketuntasan belajar diketahui dari data nilai *pretets* atau tingkat pemahaman kognitif siswa setelah diberi perlakuan. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila

mendapat nilai *posttest* sebesar ≥ 70 maka siswa yang belum mencapai nilai tersebut termasuk kriteria tidak tuntas.

Nilai ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar ≥ 70 . Rata-rata nilai *pretest* berjumlah 26 siswa secara klasikal didapat sebesar 57,5 dikategorikan tidak tuntas. Hal ini dikarenakan hanya terdapat 9 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 . Setelah diberi perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari rata-rata nilai *posttest* yang didapat yaitu sebesar 84,80. Dari 26 siswa yang mengerjakan soal *posttest* seluruhnya tuntas mendapat nilai ≥ 70 . Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut.

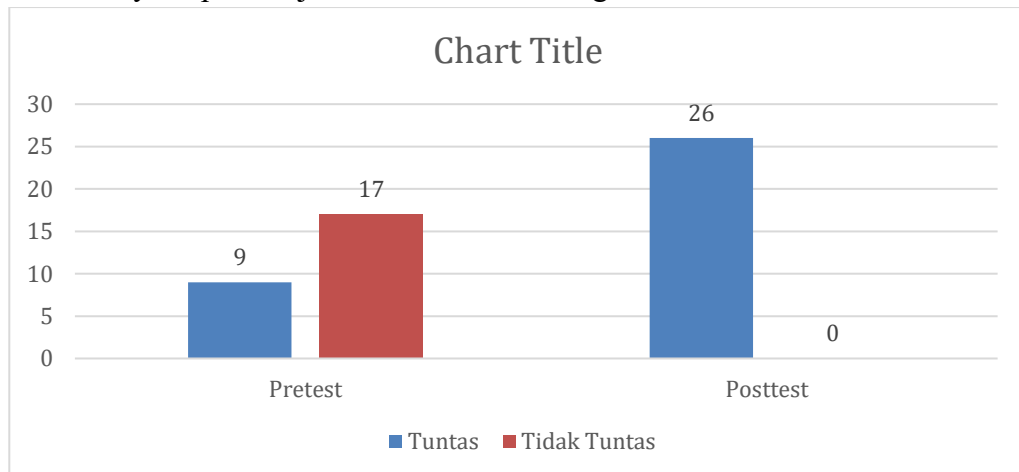


Diagram 3. Perbandingan jumlah siswa Tuntas dan Tidak Tuntas pada *Pretest* dan *Posttest*

Diagram 3 menunjukkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan tidak tuntas. Presentase ketuntasan klasikal pada nilai *Pretest* didapat 35% kemudian meningkat menjadi 100% pada nilai *posttest*. Hal ini dapat dipahami bahwa ada perbedaan hasil yaitu berupa jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keefektifan model PBL berbantu media Blind Box Keberagaman Agama terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila Kelas II SDN Karangtempel Semarang. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* dengan melibatkan 26 siswa kelas II. Pembelajaran dilaksanakan selama dua pertemuan pada materi keberagaman agama menggunakan model PBL yang di padukan dengan media *Blind Box* Keberagaman Agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantu media *Blind Box* Keberagaman Agama efektif meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila kelas II. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 57,5 meningkat menjadi 84,80 pada *posttest*. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model PBL berbantu media Blind Box Keberagaman Agama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila kelas II.

Selain meningkatkan hasil belajar kognitif, penerapan model PBL juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hasil

observasi menunjukkan rata-rata aspek afektif mencapai 87,2 sementara aspek psikomotorik mencapai 87,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, mampu bekerja sama, serta terampil menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan Peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media video interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Perbedaannya, penelitian ini memadukan model PBL berbantu media *Blind Box* Keberagaman agama sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar melalui penyelesaian masalah, tetapi juga melalui media pembelajaran *Blind Box* keberagaman agama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantu media *Blind Box* Keberagaman Agama dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila kelas II SDN Karangtempel Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar aspek kognitif dari 57,7 pada *pretest* menjadi 84,80 pada *posttest*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model PBL berbantu media *Blind Box* keberagaman Agama.

Selain meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, penerapan model PBL berbantu media *Blind Box* Keberagaman Agama juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa. Nilai rata-rata aspek afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, mampu bekerja sama, berpikir kritis, mandiri, serta lebih terampil dalam menggunakan media pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* berbantu media *Blind Box* Keberagaman Agama dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan pancasila di kelas II Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariliyana, F., Baedowi, S., & Suyitno, S. (2023). Keefektifan Model Talking Stick Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V sd Negeri 03 Tunggak Kabupaten Grobogan. *Indonesia Journal of Elementary School*, 3(1), 26-40.
- Damayani, A.T. (2024). *Evaluasi Pembelajaran SD*. Semarang: Yoga Pratama.
- Daryanto. (2020). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahrezi, I., Taufiq, M., & Akhwani, A. 2020. Meta-Analisis “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-415.

- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2020). "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire" *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162-172.
- Martati, B., Mirnawati, L., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based. *Confrence of elementary studies*, 133.
- Odeh, O. (2021). "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Vii-B Smpn 1 Karangjaya". *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 9-14.
- Pratiwi, A. R., Subekti, E. E., & Putriyanti, L. (2025). Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Quizizz Dan Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Kemloko. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 15(1).
- Setyowati, N. I. D., Suyitno, S., & Artharina, F. P (2025). Keefektifan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sdn 3 Ketilengsingolelo Kab. Jepara. *Journal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 149-158.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, dan kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widyaningrum, R. A., Subekti, E. E., & Sumiyatun, S. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Berbantu Ice Breaking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Peterongan Semarang. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 8(1), 83-91.